

Studi tentang Persepsi Guru Pendidikan Khusus terhadap Buku Guru dan Buku Siswa dalam Kurikulum 2013 bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SLB ABCD PGRI 2 Jajag

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

STUDI TENTANG PERSEPSI GURU PENDIDIKAN KHUSUS TERHADAP BUKU GURU DAN BUKU SISWA DALAM KURIKULUM 2013 BAGI PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB ABCD PGRI 2 JAJAG

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh :

YULITA FITRIANI

NIM: 12010044049

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2017

STUDI TENTANG PERSEPSI GURU PENDIDIKAN KHUSUS TERHADAP BUKU GURU DAN BUKU SISWA DALAM KURIKULUM 2013 BAGI PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB ABCD PGRI 2 JAJAG

Yulita Fitriani dan Sujarwanto

Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,
fitrianiyulita@gmail.com

Abstract

There were teacher book and student book in curriculum 2013. The perception of special education teacher toward both books was different depending on the feeling, thinking ability, and the teacher's experiences. There were two forms of perception i.e. negative and positive perceptions.

This research had purposes to explain (1) the acceptance of special need teacher toward teacher book and student book in curriculum 2013 for special needs learners, (2) the comprehension of special education teacher toward teacher book and student book in curriculum 2013 for special needs learners, (3) the assessment or evaluation of special education teacher toward teacher book and student book in curriculum 2013 for special needs learners.

The method used in this research was descriptive qualitative. The techniques of data collection were observation, interview, questionnaire, and documentation. The analysis step of this descriptive qualitative research involved reduction data, display data, and verification or concluding.

The research result could be concluded (1) the acceptance of special education teacher toward teacher book and student book which behaved positive was the teacher book and student book were utilized well while behaving negative was the scientific approach could not be applied yet to special needs children, (2) the comprehension of special education teacher toward teacher book and student book which behaved positive was KD and indicator did not object the special need children who did not have cognitive hindrance, the material relation was good enough and interesting, the media needed was not too difficult, the assessment rubric helped enough, (3) the assessment of special education teacher toward teacher book and student book was distributing teacher book and student book were not maximum, there was not any signal system in teacher book and student book, there were several learning activities which were not maximally implemented yet, making RPP was more.

Keywords: Perception, Special Education Teacher, Teacher Book and Student Book

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa pendidikan bersifat menyeluruh dan tidak mendiskriminasikan pihak manapun. Dalam undang-undang dasar tahun 1945 yang sudah diamandemen memberikan jaminan seperti yang tercantum pada pasal 31, ayat (1) menyatakan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan, ayat (2) setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Termasuk untuk anak yang berkebutuhan khusus dan yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Hal ini sejalan dengan seruan *International Education for All* (pendidikan untuk semua) yang dikumandangkan

oleh UNESCO sebagai kesepakatan global yaitu *World Education Forum* di Dakar, Sinegal tahun 2000 bahwa penuntasan EFA diharapkan tercapai pada tahun 2015.

Hal tersebut menjadi acuan perkembangan sejarah pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang disebut Pendidikan Luar Biasa (sebagai terjemahan dari *Special Education*). Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 15, pendidikan terdiri dari beberapa jenis, yaitu pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Pendidikan khusus yang dimaksud adalah pendidikan luar biasa. Pada umumnya pendidikan luar biasa diselenggarakan di Sekolah Luar Biasa (SLB). Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang melayani pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

Peserta didik berkebutuhan khusus tidak terlepas dari istilah anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki kebutuhan khusus secara permanen dan sementara sehingga membutuhkan penyesuaian

layanan pendidikan (Santoso, 2012: 3). Untuk mengembangkan kemampuan dan potensi anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB), tentu juga tidak bisa lepas dari kurikulum pendidikan.

Dengan adanya pengembangan kurikulum di seluruh jenjang pendidikan formal, yang disebut dengan Kurikulum 2013 maka penyelenggara pendidikan luar biasa yang diperuntukkan bagi peserta didik berkebutuhan khusus pun juga harus mengikuti adanya perubahan kurikulum. Dalam kurikulum 2013 terdapat dua buku teks utama yang disediakan oleh pemerintah yaitu buku guru dan buku siswa.

Pengetahuan dan pemahaman guru pendidikan khusus terhadap buku guru dan buku siswa sangatlah penting dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus karena buku guru dan buku siswa merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan. Persepsi setiap guru terhadap buku guru dan buku siswa pasti akan berbeda. Dalam melakukan persepsi terdapat tiga indikator yaitu penerimaan oleh alat indera sehingga memperoleh gambaran mengenai buku guru dan buku siswa, setelah memperoleh gambaran maka akan terbentuk pemahaman mengenai buku guru dan buku siswa, selanjutnya terjadilah penilaian atau evaluasi. Semakin positif persepsi guru pendidikan khusus terhadap buku guru dan buku siswa, maka adanya buku guru dan buku siswa dalam kurikulum 2013 dapat diterima, selain itu penerapan buku guru dan buku siswa dalam proses pembelajaran semakin baik pula, begitu sebaliknya. Semakin negatif persepsi guru pendidikan khusus terhadap buku guru dan buku siswa maka adanya buku guru dan buku siswa kurang dapat diterima, selain itu penerapan buku guru dan buku siswa dalam proses pembelajaran semakin kurang baik.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas SD di SLB ABCD PGRI 2 Jajag mengenai persepsi guru pendidikan khusus terhadap buku guru dan buku siswa dalam kurikulum 2013 bagi peserta didik berkebutuhan khusus diketahui bahwasannya persepsi yang disampaikan oleh guru kelas SD berbeda-beda, terdapat persepsi yang bersifat positif dan persepsi yang bersifat negatif. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai persepsi guru pendidikan khusus terhadap buku guru dan buku siswa dalam kurikulum 2013 bagi peserta didik berkebutuhan khusus di SLB ABCD PGRI 2 Jajag.

Tujuan

Untuk mengkaji lebih dalam mengenai persepsi guru pendidikan khusus terhadap buku

guru dan buku siswa dalam kurikulum 2013 bagi peserta didik berkebutuhan khusus di SLB ABCD PGRI 2 Jajag yang difokuskan untuk: (1) Memaparkan penerimaan guru pendidikan khusus terhadap buku guru dan buku siswa dalam kurikulum 2013 bagi peserta didik berkebutuhan khusus, (2) Memaparkan pemahaman guru pendidikan khusus terhadap buku guru dan buku siswa dalam kurikulum 2013 bagi peserta didik berkebutuhan khusus, (3) Memaparkan penilaian guru pendidikan khusus terhadap buku guru dan buku siswa dalam kurikulum 2013 bagi peserta didik berkebutuhan khusus

METODE

Pendekatan yang dilakukan peneliti adalah pendekatan kualitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini dideskripsikan secara detail dari aspek-aspek yang mempunyai nilai penting yang berkaitan dengan sasaran penelitian, sehingga diperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai persepsi guru pendidikan khusus terhadap buku guru dan buku siswa dalam kurikulum 2013 bagi peserta didik berkebutuhan khusus di SLB ABCD PGRI 2 Jajag. Dimana dalam melakukan persepsi terdapat point-point penting seperti penerimaan guru pendidikan khusus terhadap buku guru dan buku siswa dalam kurikulum 2013 bagi peserta didik berkebutuhan khusus, pemahaman guru pendidikan khusus terhadap buku guru dan buku siswa dalam kurikulum 2013 bagi peserta didik berkebutuhan khusus, penilaian guru pendidikan khusus terhadap buku guru dan buku siswa dalam kurikulum 2013 bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru kelas SD.

Tabel 3.1

Identitas Subjek Penelitian

No.	Nama	Jabatan
1.	ID	Guru Kelas
2.	MH	Guru Kelas
3.	RT	Guru Kelas
4.	HN	Guru Kelas
5.	TS	Guru Kelas
6.	HD	Guru Kelas
7.	WF	Guru Kelas
8.	NN	Guru Kelas

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi langsung dan non partisipatif, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk

mengamati subjek penelitian tetapi tidak mengambil bagian atau ikut serta dalam kegiatan yang diobservasi. Melalui observasi peneliti dapat mengetahui kebenaran dari jawaban yang sesungguhnya. Observasi dalam penelitian ini adalah peneliti akan mengamati bagaimana guru kelas SD dalam menerapkan buku guru dan buku siswa dalam kegiatan pembelajaran.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara yang bersifat terbuka kepada informan namun dilakukan secara informal. Pertanyaan diberikan secara bebas namun terarah. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada guru kelas SD mengenai persepsi guru pendidikan khusus terhadap buku guru dan buku siswa dalam kurikulum 2013 bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

3. Angket

Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket terbuka, karena peneliti mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian yang seluas-luasnya tentang suatu hal. Dengan kata lain, peneliti tidak menggiring responden untuk memberikan jawaban tertentu. Angket diberikan kepada guru kelas SD, karena peneliti ingin memperoleh informasi tentang persepsi guru pendidikan khusus terhadap buku guru dan buku siswa dalam kurikulum 2013 bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

4. Dokumentasi

Dokumen dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai data guru serta photo saat kegiatan penelitian berlangsung. Dokumentasi dalam penelitian ini hanya digunakan sebagai data sekunder untuk menguji keabsahan data atau triangulasi data, dengan harapan berupa bahan dan alat identifikasi, akan menguatkan data primer yang sangat diharapkan untuk memperkuat hasil penelitian.

Berikut adalah kisi-kisi instrumen penelitian tentang persepsi guru pendidikan khusus terhadap buku guru dan buku siswa dalam kurikulum 2013 bagi peserta didik berkebutuhan khusus:

No.	Aspek	Indikator
1.	Penerimaan	1.1 Ketersediaannya buku guru dan buku siswa

2.	Pemahaman	2.1 Keterkaitan KI, KD hingga terbentuk jaringan tema dan indikator 2.2 Tujuan pembelajaran, materi serta kompetensi yang harus dikuasai 2.3 Media dan alat pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran 2.4 Teknik dan format serta cara melakukan proses penilaian
3.	Penilaian atau evaluasi	3.1 Permasalahan yang dialami guru dalam menerapkan buku guru dan buku siswa dan solusi mengatasi permasalahan yang dialami

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil temuan penelitian tentang persepsi guru pendidikan khusus terhadap buku guru dan buku siswa dalam kurikulum 2013 bagi peserta didik berkebutuhan khusus di SLB ABCD PGRI 2 Jajag ditemukan bahwasannya terdapat 83,33% persepsi yang disampaikan bersifat positif, sedangkan 16,16% lainnya persepsi yang disampaikan bersifat negatif. Berikut ini adalah paparan data hasil temuan penelitian berdasarkan fokus dan tujuan penelitian:

1. Penerimaan guru pendidikan khusus terhadap buku guru dan buku siswa dalam kurikulum 2013

Buku guru dan buku siswa dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh guru yaitu dengan menggunakan buku tersebut pada setiap pembelajaran karena buku guru dan buku siswa sangat mendukung serta memudahkan dan melancarkan proses kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, proses pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada buku guru dan buku siswa karena pada dasarnya buku guru dan

buku siswa merupakan sebagai acuan proses pembelajaran serta sebagai materi ajar. Disisi lain, persepsi yang berbeda bahwasannya materi yang ada pada buku siswa memberatkan bagi peserta didik berkebutuhan khusus, khususnya pada peserta didik tunagrahita sehingga perlu adanya penyesuaian terhadap kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus itu sendiri. Selain itu, kesulitan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik berdasarkan panduan buku guru dan buku siswa. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa guru kelas SD telah menerapkan buku guru dan buku siswa sebagai pedoman kegiatan pembelajaran, yang ditunjang dengan sumber belajar lain seperti buku ktsp. Guru kelas SD menyampaikan materi berdasarkan buku guru dan buku siswa yang kemudian disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta didik. Sehingga, semua kegiatan pembelajaran yang ada pada buku siswa tidak seluruhnya dapat terlaksana dengan baik mengingat kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus berbeda-beda.

2. Pemahaman guru pendidikan khusus terhadap buku guru dan buku siswa dalam kurikulum 2013

Kompetensi dasar dan indikator yang sudah ada di buku guru dan buku siswa disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan daerah lingkungan sekitar. Hal ini dilakukan dengan cara menyederhanakan indikator-indikator yang sudah ditentukan pada buku guru dan buku siswa. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa dalam setiap kegiatan pembelajaran guru selalu berupaya mengaitkan materi yang harus dicapai dengan KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4. Karena pada dasarnya KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4 bukan untuk diajarkan secara eksplisit sebagai materi pembelajaran, namun memandu guru untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan kompetensi tersebut selama proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya, kegiatan pembelajaran seperti mengamati, menanya, menalar, dan sebagainya sajian materinya sangat menarik, membuat siswa lebih aktif dan saling berkaitan sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik dan tujuan pembelajaran, selain itu dengan

adanya kegiatan pembelajaran tersebut kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan tersebut. Dengan adanya kegiatan pembelajaran tersebut dapat memotivasi peserta didik untuk lebih kritis dan ingin tahu terhadap apa yang dipelajarinya serta memudahkan peserta didik untuk memahami persepsi yang ada. Namun, dalam penerapannya tidak semua kegiatan pembelajaran yang ada pada buku siswa dapat diterapkan kepada peserta didik seperti kegiatan menalar.

Sebelum pembelajaran dimulai media, alat, dan sumber belajar dipersiapkan terlebih dahulu. Media, alat, dan sumber belajar yang digunakan yaitu dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Untuk menunjang media yang sudah ada yaitu dengan memanfaatkan media teknologi informasi seperti internet, mencari sumber belajar lain atau mencari buku pendamping dan membuat media belajar sendiri secara sederhana terkait materi serta dari kejadian sehari-hari yang dialami peserta didik. Selain itu, sebelum pembelajaran dimulai mengharuskan peserta didik untuk membaca materi selama 15 menit untuk menambah pemahaman dan wawasan terkait materi. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa media, alat, dan sumber belajar yang digunakan adalah alat peraga yang telah tersedia disekolah dan memanfaatkan lingkungan sekitar. Selain itu, guru juga memanfaatkan teknologi dan informasi sebagai media pembelajaran seperti menggunakan handphone dan memanfaatkan internet. Selanjutnya, langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada buku guru sudah sesuai dan sistematis dengan lembar kegiatan pembelajaran pada buku siswa. Hal ini sangat membantu dan memudahkan pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran karena tahapan-tahapan pembelajaran seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, serta kegiatan penutup sudah tertera pada buku guru dan buku siswa.

Lembar penilaian yang ada pada buku guru sudah efektif dan cukup membantu dalam melaksanakan kegiatan evaluasi. Selain itu, lembar penilaian yang ada pada buku guru sudah sesuai dengan aspek yang akan dinilai pada buku siswa namun perlu adanya penyesuaian terhadap proses

pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung.

3. Penilaian guru pendidikan khusus terhadap buku guru dan buku siswa dalam kurikulum 2013

Secara umum, penilaian atau evaluasi guru pendidikan khusus terhadap buku guru dan buku siswa dalam kurikulum 2013 bagi peserta didik berkebutuhan khusus, yang pertama adalah pendistribusian buku guru dan buku siswa ke daerah-daerah yang kurang maksimal. Hal ini berakibat ketersediaan buku disekolah tidak lengkap, sehingga perlu sumber belajar lain seperti buku ktsp untuk melengkapi buku yang ada serta mengusulkan ke pemerintah pusat terkait pendistribusian buku yang kurang dan selalu berkoordinasi dengan para guru serta kepala sekolah. Materi yang semakin banyak, dengan demikian pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) semakin banyak pula, sehingga RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dibuat setiap hari. Materi yang disajikan pada buku siswa terlalu banyak sedangkan cara belajar peserta didik membutuhkan pengulangan. Disisi lain, waktunya juga terbatas. Hal ini mengakibatkan banyak aktivitas kegiatan pembelajaran yang belum tuntas. Sehingga, mengurangi kegiatan pembelajaran yang ada pada buku siswa. Kesulitan menyampaikan materi kedalam bahasa isyarat kepada peserta didik tunarungu sehingga dalam kegiatan pembelajaran harus sedia kamus. Selain itu, melakukan koordinasi dengan guru-guru terkait bahasa isyarat. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa buku guru dan buku siswa yang tersedia di sekolah terbatas sehingga guru masih memerlukan buku lain sebagai sumber belajar dan penunjang dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa kegiatan pembelajaran yang tidak terlaksana karena kemampuan peserta didik yang kurang serta keterbatasan waktu. Selain itu, kadang-kadang guru masih bingung menyampaikan materi ke bahasa isyarat karena di dalam buku guru maupun buku siswa tidak terdapat petunjuk bahasa isyarat terkait materi.

B. Pembahasan

Berdasarkan paparan data hasil temuan peneliti, diperoleh suatu gambaran menyeluruh mengenai persepsi guru pendidikan khusus terhadap buku guru dan buku siswa dalam

kurikulum 2013 bagi peserta didik berkebutuhan khusus di SLB ABCD PGRI 2 Jajag.

Berdasarkan hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa semua guru kelas SD di SLB ABCD PGRI 2 Jajag menerima terhadap adanya buku guru dan buku siswa dalam kurikulum 2013 bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Hal ini terlihat dari persepsi yang telah disampaikan bahwasannya buku guru dan buku siswa dimanfaatkan sebaik-baiknya karena kedua buku tersebut sangat membantu serta memudahkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran karena di dalam buku guru dan buku siswa telah memuat penjelasan tentang kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik, langkah-langkah kegiatan pembelajaran serta dilengkapi dengan materi, namun dalam penerapannya buku guru dan buku siswa disesuaikan dengan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus itu sendiri dikarenakan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus yang berbeda-beda. Hal ini sesuai selaras dengan pendapat Mulyasa (2015) bahwasannya pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 hendaknya dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta kompetensi dasar pada umumnya.

Pemahaman guru pendidikan khusus terhadap buku guru dan buku siswa dalam kurikulum 2013 bagi peserta didik berkebutuhan khusus mengenai keterkaitan KI, KD hingga terbentuk jaringan tema dan indikator adalah penetapan kompetensi dasar dan indikator disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan daerah lingkungan sekitar. Hal ini dilakukan dengan menyederhanakan kompetensi dasar dan indikator yang sudah ada pada buku guru yang kemudian dikaitkan KI 1 dan KI 2 yang mana dengan adanya pembelajaran pengetahuan mampu mengasah keterampilan dan pembentukan siswa dan KI 3 dan KI 4 yang bahwasannya pembelajaran tematik terpadu berbasis aktifitas. Hal ini selaras dengan pendapat Fadlillah (2014:153) bahwasannya dalam kurikulum 2013 guru harus bisa mengaitkan atau menghubungkan antara materi mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya. Karena titik tekan dalam kurikulum ini ialah bagaimana kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan dapat tercapai dengan melibatkan berbagai pengetahuan yang didapatkan dari tiap-tiap bidang studi yang diberikan kepada peserta didik.

Materi yang disajikan pada tiap lembar kegiatan pembelajaran dalam buku siswa seperti kegiatan mengamati, menanya, menalar sudah sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan pada buku guru, selain itu juga sajian materinya menarik. Keterkaitan materi yang disajikan cukup baik, memudahkan siswa dalam memahami materi dan membuat siswa lebih aktif. Dengan adanya kegiatan pembelajaran yang demikian dapat memotivasi peserta didik untuk lebih kritis dan ingin tahu terhadap apa yang dipelajarinya. Untuk pelaksanaannya sendiri, lembar kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan kondisi atau kemampuan peserta didik dan lingkungan daerah masing-masing peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Yani (2014:124) bahwasannya ada sejumlah manfaat yang dapat diperoleh dari cara belajar melalui pendekatan saintifik antara lain akan memberi makna dan pengalaman peserta didik dalam mencari dan membangun pengetahuan. Jika sudah tertanam kebiasaan meneliti, maka peserta didik akan dapat mandiri dalam menentukan sikap ilmiahnya hasil temuannya sendiri. Dalam proses pembelajaran, peserta didik akan merasa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran karena mereka terlibat langsung dengan objek nyata. Manfaat lainnya dapat melatih peserta didik untuk berpikir lebih kritis dan mendorong peserta didik untuk menemukan konsep-konsep baru.

Media yang diperlukan sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran tidak terlalu sulit yaitu dengan menggunakan media yang tersedia di sekolah seperti alat peraga serta menggunakan media langsung seperti memanfaatkan lingkungan sekitar karena dengan memanfaatkan lingkungan sekitar peserta didik lebih cepat memahami materi, selain itu untuk memperkaya media, alat, dan sumber pembelajaran dengan memanfaatkan media teknologi dan informasi seperti menggunakan handphone, internet, dan media lain yang menunjang pembelajaran. Selanjutnya, langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada buku guru sudah sesuai dan sistematis dengan lembar kegiatan pembelajaran pada buku siswa. Hal ini sangat membantu dan memudahkan pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran karena tahapan-tahapan pembelajaran seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, serta kegiatan penutup sudah tertera pada buku guru dan buku siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Menurut Mulyasa (2015:49) menjelaskan bahwa dalam pengembangan

media, alat pembelajaran dan sumber belajar guru disamping harus mampu membuat sendiri alat pembelajaran dan alat peraga, juga harus berinisiatif mendayagunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar yang lebih konkret.

Selanjutnya, mengenai teknik dan format serta cara melakukan proses penilaian bahwasannya lembar instrumen penilaian yang ada pada buku guru sudah sesuai dengan aspek yang akan dinilai pada lembar kegiatan yang ada pada buku siswa, selain itu lembar penilaian yang ada pada buku guru sudah efektif dan cukup membantu dalam melaksanakan kegiatan evaluasi. Namun, rubrik penilaian yang ada pada buku guru terlalu banyak dan rumit sehingga penerapannya kurang sempurna, rubrik penilaian yang ada belum digunakan sebagaimana mestinya. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang disampaikan Ninin Harjiyanti (Universitas PGRI Semarang), dengan judul "Persepsi Guru terhadap Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Sekolah Dasar Kecamatan Semarang Selatan". Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa kebanyakan guru berpendapat bahwa kurikulum 2013 sangat bagus diterapkan dalam pembelajaran. Akan tetapi, guru merasa kesulitan dalam proses penilaian yang dirasa rumit dan terlalu banyak aspeknya. Beberapa guru berpendapat bahwa pembelajaran kurikulum 2013 tetap dilanjutkan akan tetapi penilaiannya menganut penilaian KTSP.

Penilaian atau evaluasi guru pendidikan khusus terhadap buku guru dan buku siswa dalam kurikulum 2013 bagi peserta didik berkebutuhan khusus yaitu yang pertama, yaitu pendistribusian buku guru dan buku siswa ke daerah-daerah yang kurang maksimal. Hal ini berakibat ketersediaan buku di sekolah tidak lengkap, sehingga perlu sumber belajar lain seperti buku ktsp untuk melengkapi buku yang ada serta mengusulkan ke pemerintah pusat terkait pendistribusian buku yang kurang dan selalu berkoordinasi dengan para guru serta kepala sekolah. Yang kedua, materi yang semakin banyak, dengan demikian pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) semakin banyak pula, sehingga RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dibuat setiap hari. Yang ketiga, materi yang disajikan pada buku siswa terlalu banyak sedangkan cara belajar peserta didik membutuhkan pengulangan. Disisi lain, waktunya juga terbatas. Hal ini mengakibatkan banyak aktivitas kegiatan pembelajaran yang belum tuntas. Sehingga,

mengurangi kegiatan pembelajaran yang ada pada buku siswa. Yang keempat, kesulitan menyampaikan materi kedalam bahasa isyarat kepada peserta didik tunarungu sehingga dalam kegiatan pembelajaran harus sedia kamus. Selain itu, melakukan koordinasi dengan guru-guru terkait bahasa isyarat. Yang kelima, buku siswa tunanetra belum sepenuhnya dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik tunanetra. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang disampaikan Linda Susanti (Universitas Negeri Surabaya, 2016), dengan judul "Implementasi Kurikulum 2013 pada Anak Tunagrahita di SLB AC". Hasil penelitian menjelaskan bahwa (1) implementasi kurikulum 2013 di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo memang belum bisa dikatakan sempurna, dukungan dari pemerintah terhadap pelaksanaan program sekolah diantaranya yaitu penyediaan buku guru dan buku siswa, selain itu pemerintah juga mengadakan pelatihan, kurang lebih 75% dari jumlah guru di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo sudah diikutsertakan dalam pelatihan yang berkaitan tentang implementasi kurikulum 2013 pada satuan pendidikan khusus, (2) peran guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo sudah cukup baik. Guru sudah menyusun perangkat pembelajaran meskipun belum semua guru menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013, hal tersebut dikarenakan belum semua guru di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo diikutsertakan dalam pelatihan tentang implementasi kurikulum 2013 sehingga dalam pelaksanaannya masih terdapat guru yang kurang memahami terhadap penyusunan perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Selanjutnya kurikulum 2013 yang identik dengan pendekatan saintifik, dalam pelaksanaannya guru berusaha menerapkan pendekatan saintifik pada anak tunagrahita, namun dalam penerapannya pendekatan ini kurang maksimal apabila diterapkan pada anak tunagrahita mengingat kemampuan anak tunagrahita yang terbatas. Guru melakukan modifikasi dalam menerapkan pendekatan saintifik pada anak tunagrahita. Pendekatan saintifik yang mencakup komponen 5 M (mengamati, mengumpulkan informasi, menanya, mencoba dan menginformasikan) tidak semua dari komponen 5 M tersebut dapat diterapkan pada anak tunagrahita, guru melakukan modifikasi dan menyesuaikan dengan kondisi serta kemampuan anak, (3) Kendala yang dihadapi dalam implementasi

kurikulum 2013 di SLB-AC Dharma wanita Sidoarjo diantaranya yaitu kurang lengkapnya ketersediaan buku guru dan buku siswa di SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo.

PENUTUP

Simpulan

1. Penerimaan guru pendidikan khusus terhadap buku guru dan buku siswa, persepsi bersifat positif yaitu buku guru dan buku siswa dimanfaatkan sebaik-baiknya karena memudahkan pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan persepsi bersifat negatif yaitu pendekatan scientific sulit diterapkan pada ABK.
2. Pemahaman guru pendidikan khusus terhadap buku guru dan buku siswa adalah sebagai berikut:
 - a. Persepsi positif
 - 1) Penetapan kompetensi dasar dan indicator pembelajaran tidak selalu sama dengan yang ada pada buku guru dan buku siswa.
 - 2) Materi yang disajikan sudah sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan di buku guru. Keterkaitan materi yang disajikan cukup baik dan menarik.
 - 3) Media yang diperlukan sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran tidak terlalu sulit.
 - 4) Lembar penilain sudah efektif dan cukup membantu dalam melaksanakan kegiatan evaluasi.
 - b. Persepsi negatif
 - 1) Buku guru dan buku siswa untuk peserta didik tunagrahita kompetensi dasar yang harus dicapai terlalu rumit.
 - 2) Terdapat beberapa kegiatan pembelajaran pada buku siswa yang belum terlaksana secara maksimal seperti kegiatan menanya, berdiskusi karena peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami aktivitas kegiatan pembelajaran. Sehingga, partisipasi siswa terhadap aktivitas kegiatan pembelajaran sangat kurang karena kemampuan berpikir siswa yang rendah.
 - 3) Rubrik penilaian yang ada pada buku guru terlalu banyak dan membingungkan sehingga penerapannya kurang sempurna, rubrik penilaian yang ada belum digunakan sebagaimana mestinya.
3. Penilaian guru pendidikan terhadap buku guru dan buku siswa adalah sebagai berikut.
 - a. Pendistribusian buku guru dan buku siswa ke daerah-daerah yang kurang maksimal. Hal ini berakibat ketersediaan buku disekolah tidak

lengkap, sehingga perlu sumber belajar lain seperti buku ktsp untuk melengkapi buku yang ada serta mengusulkan ke pemerintah pusat terkait pendistribusian buku yang kurang dan selalu berkoordinasi dengan para guru serta kepala sekolah.

- b. Materi yang semakin banyak, dengan demikian pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) semakin banyak pula, sehingga RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dibuat setiap hari.
- c. Materi yang disajikan pada buku siswa terlalu banyak sedangkan cara belajar peserta didik membutuhkan pengulangan. Disisi lain, waktunya juga terbatas. Hal ini mengakibatkan banyak aktivitas kegiatan pembelajaran yang belum tuntas. Sehingga, mengurangi kegiatan pembelajaran yang ada pada buku siswa.
- d. Kesulitan menyampaikan materi kedalam bahasa isyarat kepada peserta didik tunarungu sehingga dalam kegiatan pembelajaran harus sedia kamus. Selain itu, melakukan koordinasi dengan guru-guru terkait bahasa isyarat.
- e. Buku siswa tunanetra belum sepenuhnya dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik tunanetra.

Saran

1. Pemerintah Pusat
Sebaiknya pemerintah pusat lebih memperhatikan pendistribusian buku guru dan buku siswa ke daerah-daerah, karena hal ini akan berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi kurikulum 2013 bagi peserta didik berkebutuhan khusus.
2. Kepala Sekolah
Kepala Sekolah hendaknya lebih memperhatikan kendala-kendala yang dihadapi dan masalah yang dihadapi oleh guru pendidikan khusus dalam menerapkan buku guru dan buku siswa dalam kurikulum 2013 bagi peserta didik berkebutuhan khusus, serta memonitoring secara langsung terkait adanya buku guru dan buku siswa sehingga kegiatan pembelajaran peserta didik dapat berjalan secara optimal, selain itu meningkatkan kerjasama dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dengan seluruh pihak yang terkait.
3. Guru Kelas
Untuk menambah pengetahuan terkait penggunaan buku guru dan buku siswa dalam kurikulum 2013, sebaiknya guru kelas mengikuti pelatihan atau seminar terkait perkembangan pelaksanaan kurikulum 2013 bagi peserta didik

berkebutuhan khusus. Selain itu, guru juga harus menciptakan suasana pembelajaran yang variatif dengan menggunakan alat peraga sehingga peserta didik berkebutuhan khusus lebih termotivasi dan mempunyai semangat belajar yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakraya.
- Azmi, Ulil Moch. 2015. *Penerapan Buku Guru dan Buku Siswa pada Pembelajaran Penjasorkes Kelas V Semester II di SD Negeri Se-kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun 2015/2016*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: PPs Universitas Negeri Semarang.
- Budiyanto, dkk. 2009. *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Kemendikbud.
- Ciptasari, Nengah I. 2015. *Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Sejarah*. Skripsi tidak diterbitkan. Bali: PPs Universitas Pendidikan Ganesha.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Danardjati, Prasetya Dwi, dkk. 2013. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitrianasari, Hanik. 2015. *Persepsi Guru terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Sesuai Latar Pendidikan di Kabupaten Blitar*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PPs Universitas Negeri Surabaya.
- Harjiyanti, Ninin. *Persepsi Guru terhadap Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Sekolah Dasar Kecamatan Semarang Selatan*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: PPs Universitas Negeri Semarang.
- Ilahi, Mohammad Takdir. 2013. *Pendidikan inklusif konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Ineupuspita. 2008. *Kinerja Guru SLB*. (<https://ineupuspita.wordpress.com/2008>)

- [/07/15/kinerja-guru-slb/](#) , diakses 10 April 2016)
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Pedoman Teknis Memahami Buku Siswa dan Buku Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kustawan, Dedi. 2012. *Pendidikan Inklusif & Upaya Implementasinya*. Jakarta timur : Luxima.
- Moeleong, Lexy J. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2015. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Munawir. 2016. "Prospek Karir Guru Pendidikan Khusus". Makalah disajikan dalam *Seminar Nasional Guru Pendidikan Khusus (GPK): Problematika dan Pembinaan Karir*, Surabaya, 30 Januari 2016.
- Novianto, Anwar. 2015. *Analisis Buku Teks Muatan Tematik Integratif, Scientific Approach dan Authentic Assesment Sekolah Dasar*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: PPs Universitas Negeri Surabaya.
- Nasution, S. 2003. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Akasara.
- National Council Special Education. 2014. *Chidren with Special Education Need*.
- Permen No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Permen No 32 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pendidikan Khusus.
- Permendikbud No.71 Tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru untuk Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Santoso, Hargio. 2012. *Cara Memahami & Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Sobur, Alex. 2011. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suderadjat, Hari. 2005. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)*. Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Implementasi KBK. Bandung: Cipta Cekas Grafika
- Susanti, Linda. 2016. *Implementasi Kurikulum 2013 pada Anak Tunagrahita di SLB AC*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PPs Universitas Negeri Surabaya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tim 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya : Unesa University Press.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI. 2007. *Handbook: Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama
- Undang-undang dasar 1945 yang sudah diamandemen pasal 31 ayat 1 dan 2 tentang jaminan pendidikan.
- Undang-undang Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional
- Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Walgito, Bimo. 2007. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: AndiOffset.
- Walgito, Bimo. 1990. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: AndiOffset
- Yani, Ahmad. 2014. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta

Filename: JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS (YULITA FITRIANI)_12F028
Directory: C:\Users\Family\AppData\Local\Temp
Template: C:\Users\Family\AppData\Roaming\Microsoft\Templates\Normal.dotm
Title:
Subject:
Author: Icha
Keywords:
Comments:
Creation Date: 22/02/2017 20:26:00
Change Number: 6
Last Saved On: 26/02/2017 15:58:00
Last Saved By: Family
Total Editing Time: 720 Minutes
Last Printed On: 26/02/2017 16:50:00
As of Last Complete Printing
Number of Pages: 10
Number of Words: 4,837
Number of Characters: 31,406 (approx.)